

## **BAB 1**

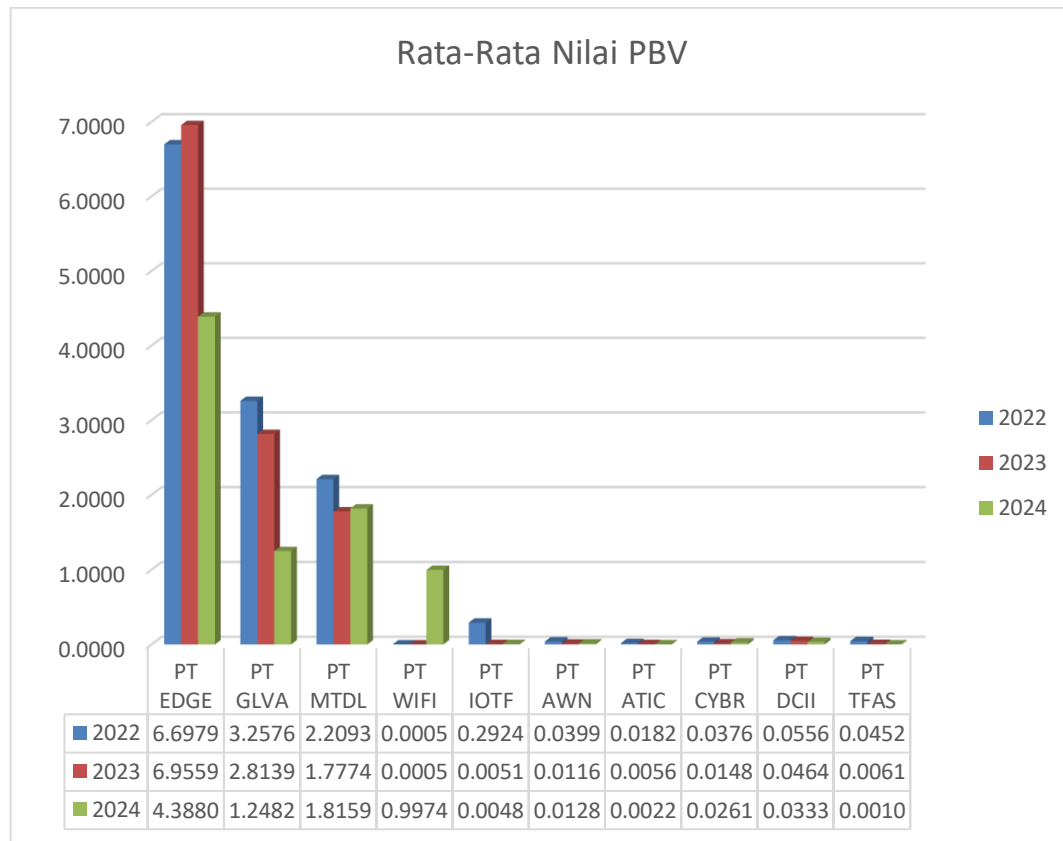
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri *technology* di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak tahun 2021. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah perusahaan *technology* yang melantai di Bursa Efek Indonesia seperti PT Diva, PT Edge, dan PT Glva. Perusahaan-perusahaan ini mencerminkan transformasi digital yang pesat di Indonesia, di mana sektor *technology* memainkan peran sentral dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data di BEI, terdapat sebanyak 47 perusahaan yang bergerak di sektor *technology* dan telah terdaftar secara resmi, kondisi ini menunjukkan bahwa sektor *technology* menjadi *lacto* utama bagi para investor dan analis pasar karena menawarkan potensi pertumbuhan yang tinggi serta inovasi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, nilai perusahaan menjadi indikator krusial yang tidak hanya merepresentasikan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

Menurut Muliani dalam Alhayraet *al*, (2024) nilai perusahaan merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan pemilik modal, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien serta memberikan sinyal positif bagi investor. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *PBV* untuk menghitung selisih antara harga saham dan nilai buku masing-masing perusahaan. (Rachmawati dalam Alhayra *et al.*, 2024: 2670).

Berikut data grafik di perusahaan *technology* yang menyebabkan beberapa fenomena nilai perusahaan bervariasi pada tahun 2022-2024

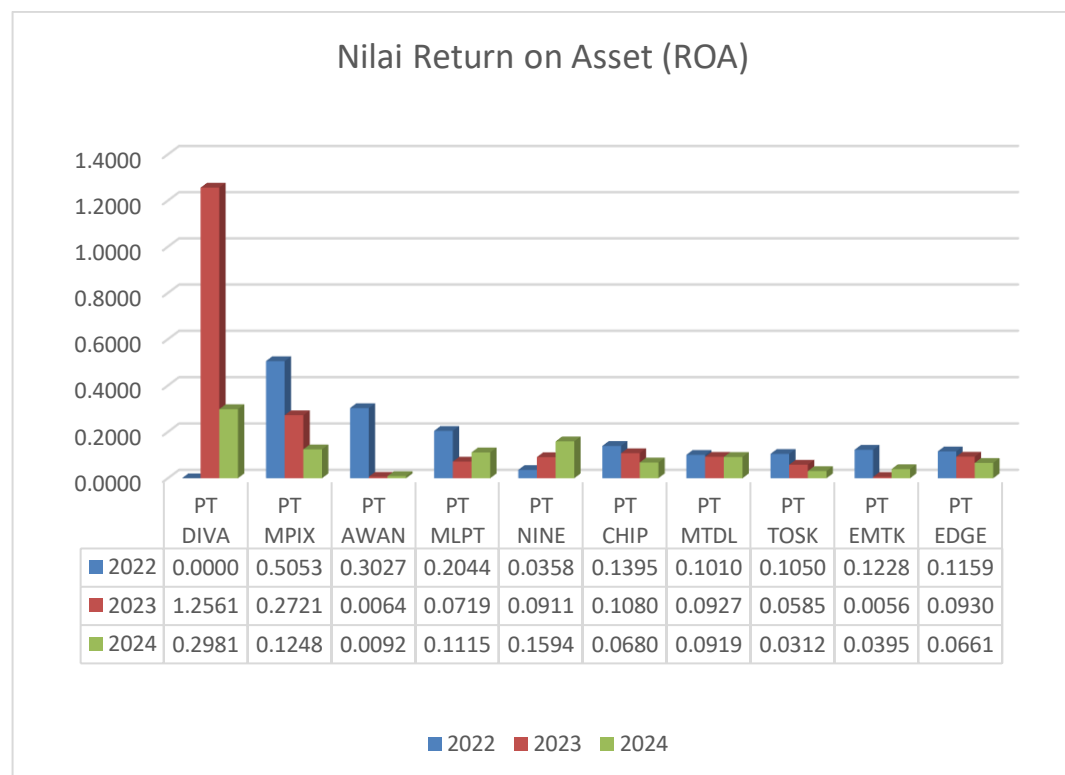


Grafik 2.1 Rata-Rata Nilai *PBV*

Berdasarkan grafik rata-rata *PBV* pada sektor *technology* selama periode 2022 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan nilai *PBV* pada sebagian besar perusahaan. Pada tahun 2022, PT Edge mencatat *PBV* tertinggi sebesar 6,697 dan kembali meningkat menjadi 6,955 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya keyakinan pasar yang semakin kuat terhadap prospek kinerja perusahaan. Hal serupa juga terjadi pada PT Galva yang mengalami peningkatan *PBV* signifikan dari tahun ke tahun. Dari fenomena tersebut mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan *technology* semakin positif dan mencerminkan keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan

bisnis di masa yang akan 3actor. Dengan demikian, peningkatan nilai *PBV* menjadi sinyal bahwa pasar menilai perusahaan *technology* memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Untuk memperkuat analisis terhadap fenomena nilai *PBV* tersebut, perlu dilakukan perbandingan dengan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya melalui rasio *ROA*. Berikut ini grafik *ROA* pada perusahaan sektor *technology* selama periode 2022–2024.



Grafik 2.2 Rata-Rata Nilai *ROA*

Berdasarkan grafik *ROA* beberapa perusahaan menunjukkan adanya fluktuasi yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan internal perusahaan belum sepenuhnya stabil. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan *ROA* yang mencerminkan efisiensi penggunaan 3acto dalam menghasilkan laba, sementara sebagian lainnya menunjukkan penurunan yang menandakan rendahnya

efektivitas manajemen dalam mengelola 4actor perusahaan. Fenomena seperti ini memperlihatkan bahwa kenaikan nilai pasar tidak selalu sejalan dengan kinerja profitabilitas, sehingga perlu kajian lebih lanjut mengenai 4actor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor *technology*.

Ada beberapa factor yang dianggap dapat mempengaruhi *PBV*, antara lain *PER* dan Profitabilitas, di antara 4actor-faktor tersebut, *PER* merupakan salah-satu 4actor utama yang berpengaruh terhadap *PBV*. *PER* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham (Mustahidda *et al.*,2024). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2023) menjelaskan bahwa *PER* merupakan rasio yang membandingkan harga saham perusahaan dengan laba bersih yang diperolehnya. Yang berarti semakin tinggi *PER*, maka semakin tinggi pula nilai yang diberikan investor atas prospek laba perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Soesanto *et al.*,(2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa *PER* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Languju *et al.* Yang dikutip dalam Wansani (2020), yang menyatakan bahwa *PER* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai pengaruh *PER* dalam konteks nilai perusahaan.

Selanjutnya 4actor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Rasio *ROA* digunakan untuk menilai sejauh mana 4actor yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan laba, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada

investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil dan berpotensi memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal (Nirawati, 2022). Pada penelitian yang diteliti oleh Hermanto dalam Wibowo (2020) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Putra dalam Nabila, (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga memperkuat temuan sebelumnya bahwa profitabilitas bukan merupakan factor utama dalam menentukan nilai perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fathoni (2023) menyatakan *PER* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara studi lain menunjukkan hasil sebaliknya. Selanjutnya, penelitian Christiaan (2021) menggunakan objek 5actor5ic semen, sedangkan penelitian ini difokuskan pada sektor *technology* yang memiliki karakteristik berbeda. Penelitian Faiqoh dan Yuniati (2024) meneliti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal pada perusahaan teknologi, namun belum memasukkan variabel *PER*. Penelitian Nurfitriani (2023) menggunakan perusahaan LQ45 lintas sektor, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *technology*. Selanjutnya, penelitian Wansani dan Mispiyanti (2022) meneliti pengaruh *PER*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor otomotif dan komponen, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini dapat untuk diteliti kembali. Sehingga dapat dibuat pertanyaan

apakah *price earning ratio*, profitabilitas, berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “**Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor *Technology* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kinerja keuangan internal dan ekspektasi pasar dapat mempengaruhi nilai perusahaan di sektor *technology*.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagaiberikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024

2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *factor* terkait *factor*-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor *technology* di *factor*.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya *price earning ratio* dan profitabilitas dalam menilai prospek perusahaan sector *technology*.
- B. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.
- C. Bagi Akademisi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian nilai perusahaan di masa mendatang.